



## Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi dan Nilai Keislaman Bagi Guru

Tusino ✉, Rofiq Nurhadi, Tri Ermayani

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworjeo, 54111, Jawa Tengah, Indonesia

| [tusino@umpwr.ac.id](mailto:tusino@umpwr.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.4115> |

### Abstrak

Minimnya ketrampilan guru dalam mengembangkan materi ajar berbasis teknologi informasi dan nilai keislaman dialami oleh para guru di Malaysia. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tiga orang dosen di sekolah Maahad As-Sultan Ahmad Shah Addini (SAS) Pahang, Malaysia. Kegiatan ini merupakan pelatihan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dan nilai keislaman di sekolah berbasis pondok pesantren di Jengka, negara bagian Pahang, Malaysia. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan model pelatihan dan workshop secara face-to-face bagi guru tingkatan 1-5 di sekolah Maahad SAS Pahang Malaysia. Peserta pelatihan adalah 20 orang guru dari semua mata pelajaran. Analisis ketercapaian program dilakukan dengan model wawancara terstruktur terhadap peserta pelatihan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terjadi peningkatan ketrampilan dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di dalam kelas. Selain itu, guru dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman di dalam struktur kurikulum mata pelajaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media pembelajaran, Teknologi informasi, Nilai keislaman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan dalam hal metode maupun penggunaan media pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena selama pandemi Covid-19 pembelajaran di sekolah diselenggarakan dengan cara jarak jauh sehingga penggunaan media berbasis teknologi informasi merupakan sebuah keniscayaan. Penggunaan platform media ajar berbasis teknologi ini terus berlangsung hingga pasca pandemi seperti saat ini. Perubahan pada pola pembelajaran dibutuhkan untuk melakukan adaptasi terhadap dinamika dan perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mahbuddin, 2020). Teknologi informasi dalam pembelajaran berperan penting sebagai perantara pada pelaksanaan menyalurkan ilmu pengetahuan tanpa meniadakan gaya awal pembelajaran yang berlangsung berhadapan di dalam kelas.

Media pembelajaran berfungsi sebagai wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Di era globalisasi dan informasi saat ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan.

Walaupun perancangan media berbasis TI memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan. Media pembelajaran berbasis TI dapat berupa audio-visual, internet, *mobile phone*, dan komputer (Wati *et al.*, 2021).

Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari perangkat keras (alat belajar) dan perangkat lunak (bahan belajar). Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai penyampai pesan atau materi ajar memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik (Handayani *et al.*, 2022). Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Manfaat media dalam pembelajaran secara khusus yaitu : (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan (6) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Sari *et al.*, 2020).

Pemanfaatan media ajar berbasis teknologi informasi ini. Perubahan yang dirasakan guru ini mengakibatkan adanya beberapa kendala yang perlu diatasi dengan baik. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan media ajar yaitu (1) kompetensi yang kurang memadai, (2) kurangnya pemahaman guru terhadap media berbasis teknologi informasi, (3), akses yang dimiliki dalam pembelajaran, dan (4) manajemen waktu (Alwi, 2017). Dalam upaya transformasi proses pembelajaran, guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Beberapa sekolah menentukan agenda yang cukup padat untuk melibatkan guru agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Belum tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang menyertai. Guru sebisa mungkin bergerak dan menemukan cara kreatif inovatif dalam pembelajaran. Tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, terutama dengan kesibukan atau persoalan yang lain yang sekiranya dihadapi.

Secara umum pembangunan kapasitas IPTEKS secara nasional dinilai masih belum memadai. Pemerintah terus mengupayakan pemerataan pembangunan agar setiap daerah memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. Namun, upaya ini akan menjadi sia-sia jika tidak diimbangi dengan keberdayaan tenaga pendidik dalam menggunakan fasilitas teknologi tersebut. Padahal, kemampuan dalam penggunaan TIK ini termasuk dalam kompetensi profesional seorang guru. Alangkah menyenangkannya kegiatan pembelajaran bilamana guru dapat memberikan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Ketidaksiapan sumber daya manusia dalam kemajuan teknologi sudah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak guru (Myori *et al.*, 2019). Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar. Dalam wacana pelaksanaan merdeka belajar yang disampaikan Salah satu model belajar yang dapat dilakukan ialah daring. Kelancaran pelaksanaan belajar secara daring pastinya ditentukan dari akses digital dan internet yang dimiliki guru dan siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai atau guru dan siswa yang aksesnya terbatas mengalami kesulitan. Perbedaan fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi menjadi kendala yang terkadang dihadapi guru.

Minimnya pengalaman dalam pengembangan dan pemanfaatan media ajar berbasis teknologi informasi juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms. Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya. Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan. Beberapa permasalahan di atas juga dialami oleh para guru di sekolah Maahad SAS Pahang, Malaysia terkait kurangnya kompetensi dalam mengembangkan media ajar berbasis TI dan nilai keislaman (Syahroni, 2020; Maharani & Saepuloh, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan langkah nyata untuk menjembatani kendala pada guru di lingkup sekolah Pahang, Malaysia. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengadakan pelatihan dengan tema pelatihan penerapan teknologi dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di sekolah Maahad SAS Pahang, Malaysia.

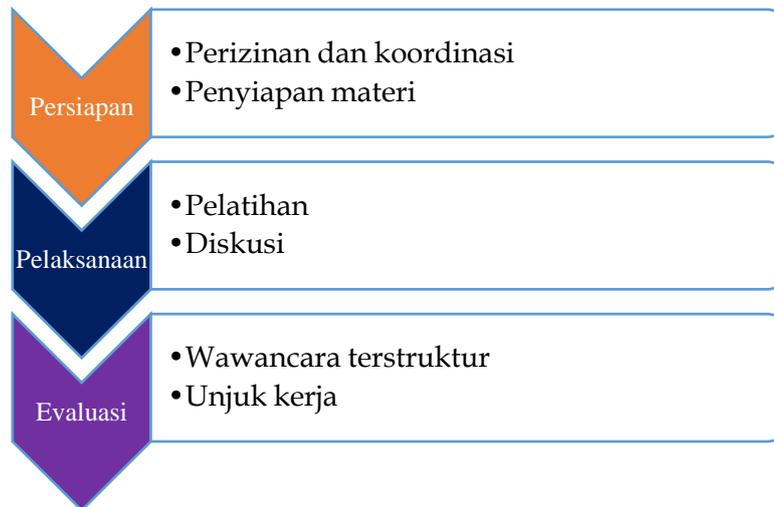
## 2. Metode

---

Program pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan nilai keislaman ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023 secara langsung di sekolah Maahad As-Sultan Ahmad Shah Addini (SAS) Pahang, Malaysia. Maahad SAS merupakan sekolah menengah berbasis pondok pesantren tingkatan 1-5. Sekolah Maahad SAS terletak di 26400 Bandar Jengka, Pahang dengan memiliki 64 orang guru dan 611 siswa. Sebanyak 20 (dua puluh) orang guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Narasumber kegiatan PkM adalah tiga (3) orang dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Adapun langkah-langkah kegiatan pelatihan mencakup tiga tahap yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi (Gambar 1). Tahap persiapan meliputi perizinan dan koordinasi dengan Rektor Universiti Teknologi MARA Cawangan Pahang, Malaysia dan Kepala Sekolah Maahad SAS, diskusi rencana jadwal kegiatan, serta penyiapan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan pelatihan pengembangan media pembelajaran dimana narasumber memberikan penjelasan terkait langkah-langkah pengembangan media ajar berbasis Google Sites dan Canva. Tahap evaluasi meliputi pengukuran ketercapaian pelaksanaan dan keberhasilan program kegiatan.

Pada tahap persiapan, pelaksana PkM pengembangan media pembelajaran meminta izin kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo dan Kepala Sekolah Maahad As-Sultan Ahmad Shah Addini (SAS) Pahang, Malaysia. Selanjutnya, koordinasi dilakukan dengan Kepala Sekolah untuk menentukan jumlah peserta dan waktu pelaksanaan kegiatan. Di tahap pelaksanaan, narasumber dan peserta kegiatan melakukan kegiatan pengembangan media ajar berbasis Google Sites dan Canva yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Di tahap evaluasi, wawancara terstruktur dilakukan kepada para peserta (guru) terkait respon peserta dalam mengikuti kegiatan dan dampak pelaksanaan program terhadap pengembangan ketrampilan guru dalam pengembangan media ajar.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pengembangan media ajar dihadiri oleh para guru Maahad SAS Pahang, Malaysia. Acara dimulai dengan sambutan oleh Kepala Sekolah dan perwakilan tim Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis TI dan nilai keislaman oleh narasumber.

Kegiatan PkM pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan nilai keislaman ini dilaksanakan secara luring pada 8 Februari 2023 di sekolah Maahad As-Sultan Ahmad Shah Addini (SAS) Pahang, Malaysia. Sebanyak 20 (dua puluh) orang guru yang mengikuti kegiatan PkM ini. Narasumber kegiatan PkM adalah tiga (3) orang dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo. Narasumber pertama mempresentasikan model pengembangan media ajar berbasis *Google Sites* dan *Canva*. Narasumber kedua menyajikan materi pengembangan media ajar berbasis nilai keislaman. Selanjutnya, pembicara ketiga mempresentasikan langkah-langkah pengembangan media ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah berbasis pondok pesantren. Dalam sesi diskusi, ada empat peserta yang mengajukan pertanyaan yang diberikan secara langsung. Pertanyaan terkait pentingnya media ajar berbantuan teknologi, cara menggunakan *Google Sites*, tata cara penggunaan *Canva* dan bagaimana menginternalisasi nilai keislaman dalam kurikulum pembelajaran untuk guru. Semua pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan baik oleh para narasumber. Usai sesi presentasi dan diskusi, beberapa peserta diwawancarai mengenai manfaat pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dan nilai keislaman bagi guru sekolah. Kegiatan tersebut dapat disajikan pada Gambar 2.

Evaluasi *online* menggunakan aplikasi *WhatsApps* dilakukan melalui wawancara semi terstruktur terhadap peserta pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat capaian program dalam meningkatkan ketrampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. Wawancara terkait persepsi terdiri dari sikap, manfaat, dan tantangan penerapan teknologi informasi saat pelatihan dan workshop bagi guru. Diungkapkan bahwa kemampuan guru bisa meningkat setelah mengikuti program ini. Hasil wawancara menggambarkan tiga temuan utama.



**Gambar 2.** Kegiatan Pemaparan Materi dan Diskusi Bersama Mitra Kegiatan

### 3.1. Peningkatan Keterampilan Pengembangan Media Ajar

Program ini baik bagi guru dalam meningkatkan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan media ajar. Sebelum pelatihan, guru tidak memahami bagaimana menggunakan berbagai media digital dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan yang diperoleh, program pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam membuat bahan ajar. Teknologi informasi seperti media digital memudahkan guru untuk mengembangkan materi dalam pengajaran di kelas. Selain itu, siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas (Rahman *et al.*, 2021; Akbar *et al.*, 2020).

*“Kegiatan ini menurut saya sangat baik untuk membantu para guru di Maahad SAS Pahang, Malaysia dalam menguasai berbagai macam teknologi pembelajaran. Sebelum pelatihan, saya tidak tahu apa itu cara penerapan media digital”.* (Wawancara, Responden 1)

### 3.2. Peningkatan Keterampilan Penggunaan TI

Program ini penting bagi guru dalam menguasai berbagai platform media digital. Sebelum pelatihan, guru tidak mengetahui berbagai jenis media digital dalam pengembangan bahan ajar. Siswa juga tertarik dengan media interaktif karena proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Media digital seperti *Canva* dan *Google Suite* dapat mengembangkan kompetensi siswa. Kompetensi siswa pada materi pelajaran dipengaruhi oleh minat mereka untuk belajar. Media interaktif di kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pemilihan teknik dan media yang tepat oleh guru akan mendorong tercapainya kompetensi siswa (Martina *et al.*, 2021; Nurfadillah *et al.*, 2021).

*“Menurut saya, kegiatan ini penting untuk memotivasi guru menggunakan media digital dalam pembelajaran. Media digital akan membantu dan memudahkan guru dalam mengajar di kelas. Selain itu, kegiatan ini penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sebagai lulusan non teknologi informasi, saya merasa sangat lemah dalam menggunakan media untuk pengembangan materi”.* (Wawancara, Responden 2)

### 3.3. Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Media Pembelajaran

Program ini bermanfaat bagi guru untuk memberikan pengetahuan cara mengembangkan materi ajar yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Pembentukan karakter siswa yang religious dapat didorong dengan adanya sisipan materi keislaman yang terkandung dalam media ajar yang dipakai guru (Lubis *et al.*, 2020). Pemilihan tokoh atau figur Islam yang tepat perlu dilakukan untuk menambah motivasi siswa dalam meneladani karakter pada tokoh (Hardianto *et al.*, 2022).

*“Menurut saya, kegiatan ini penting untuk menambah pemahaman guru dalam mengembangkan materi ajar berorientasi nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman merupakan pondasi penting untuk membentuk karakter siswa di masa depan”.* (Wawancara, Responden 3)

Program PkM ini penting bagi guru dalam menguasai berbagai platform dalam teknologi informasi. Terjadi perubahan dampak signifikan yakni 85% guru terampil membuat media ajar bahasa Inggris setelah proses pelatihan dan *workshop* pengembangan media ajar. Pada awalnya guru tidak mengetahui berbagai jenis teknologi informasi dalam pengembangan bahan ajar. Siswa juga tertarik dengan media interaktif karena proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan (Lubis & Wahyuni, 2021). Selain itu, kegiatan PkM dapat mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman pada struktur kurikulum dan pembelajaran langsung di kelas.

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat internasional ini dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan ini bertema pengembangan media ajar berbasis TI dan nilai keislaman di sekolah Maahad SAS Pahang, Malaysia. Jumlah peserta yang mengikuti pada kegiatan ini adalah 20 guru di tingkatan 1-5 yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media ajar inovatif. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media ajar berbasis TI dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

## Acknowledgement

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra PkM ini yakni dosen Universiti Teknologi MARA Cawangan Pahang, Malaysia, kepala sekolah, dan guru Maahad As-Sultan Ahmad Shah Addini (SAS) Pahang, Malaysia. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo pemberian fasilitas berupa bantuan dana pengabdian Tahun 2023.

## Daftar Pustaka

---

- Akbar, M. R., Hakim, A. R., & Haris, Abd. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran video dengan videoscribe untuk mengoptimalisasi pembelajaran berbasis 4.0. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 51-57. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.51-57>
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITAN: Jurnal-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2). 145-167.
- Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). Desain pembelajaran IPS dan PKn berbasis teknologi informasi di tingkat sekolah dasar serta penggunaan media teknologi informasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 767-781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2034>
- Hardianto, R., Sean Marta Efastri, & Eddissyah Putra Pane. (2022). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi untuk pendidik PAUD Di Kec Bukit Raya Kota Pekanbaru. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 2(1), 25-38. <https://doi.org/10.31849/jcscis.v2i1.8026>
- Lubis, N. A., & Wahyuni, I. (2021). Peran teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di tengah pandemi Covid-19. *An-Nuha*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.3>
- Lubis, R., Atin, S., Harihayati, T., Widiyanti, U. D., & Susanto, R. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi kader pendidikan anak usia dini di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)*, 1(1), 22-28. <https://doi.org/10.34010/icomse.v1i1.2792>
- Maharani, I. N., & Saepuloh, L. (2017). Pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT bagi guru-guru SMP Daarul Faalah Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Surya: Jurnal Seri Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 113-118. <https://doi.org/10.37150/jsu.v2i1.58>
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 183-196.
- Martina, F., Friantary, H., & Syafryadin, S. (2021). Pelatihan pengembangan bahan ajar keterampilan membaca berbasis konten keislaman untuk guru bahasa Inggris di tingkat Madrasah Aliya (MA) Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 162-182. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i2.16382>
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102-109. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Nurfadillah, S., Azhar, C. R., Aini, D. N., Apriansyah, F., & Setiani, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1). 153-163. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i1.1288>
- Rahman, F., Y., Karyadiputra, E., Setiawan, A., & Indah Purnomo, I. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran buku digital menggunakan Flipbook pada SDIT Sullamul 'Ulum. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87-93. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.214>
- Sari, I. P., Novitasari, A. T., & Miftah, Z. (2020). Efektivitas pelatihan membuat media pembelajaran interaktif dengan Macro Powerpoint bagi guru. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6107>

- Syahroni, M. (2020). Pelatihan implementasi media pembelajaran interaktif guna peningkatan mutu pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Wati, L., Rahimah, R., Nengsih, E. W., & Mardaya, M. (2021). Media pembelajaran majalah fisika terintegrasi nilai Keislaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2), 192. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i2.2731>